

Bimbingan Rohani Bagi Pemuda Melalui Gerakan Cinta Alkitab

Rinaldus Tanduklangi^{1*}

¹Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Toraja, Indonesia

*Corresponding Author: renaldustanduk@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 31/08/2022

Direvisi: 03/09/2022

Disetujui: 04/09/2022

Abstract. *Youth is the hope of the church which should be one of the main concerns in the church. As the future of the church, youth need to be prepared so that they are able to face the challenges of the church in the future. In order to prepare the youth, the practical effort that can be done by the church is spiritual guidance. Spiritual guidance is a Bible-centered coaching and teaching activity. Spiritual guidance is important, considering today's youth are vulnerable and very easily influenced. Starting from this understanding, in carrying out the task of the Tri Dharma of Higher Education, namely Community Service, the author chose church youth as the target of implementing these Community Service activities. The form of service carried out is spiritual guidance for youth through the love of the Bible movement. In carrying out these activities there are three main stages that the author takes starting from the planning, implementation and evaluation stages. Specifically at the implementation stage, the authors apply various methods that involve youth actively participating. As a result of these activities, young people have an awareness of their responsibilities as the baton of the church so that they need to prepare themselves by reading and loving the Bible as a source of truth and Christian teaching.*

Keywords: *Youth, Church, Spiritual Guidance, Bible Love Movement*

Abstrak. Pemuda merupakan harapan gereja yang sudah semestinya menjadi salah satu perhatian utama dalam gereja. Sebagai masa depan gereja, maka pemuda perlu dipersiapkan sehingga mampu berhadapan dengan tantangan gereja kelak. Dalam rangka mempersiapkan pemuda tersebut, maka upaya praktis yang dapat dilakukan oleh gereja ialah bimbingan rohani. Bimbingan rohani merupakan kegiatan pembinaan dan pengajaran yang berpusat pada Alkitab. Bimbingan rohani menjadi penting dilakukan, mengingat pemuda masa kini rentan dan sangat mudah dipengaruhi. Bertolak dari pemahaman demikian, maka dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat, penulis memilih pemuda gereja sebagai sasaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut. Bentuk pengabdian yang dilakukan ialah bimbingan rohani bagi pemuda melalui gerakan cinta Alkitab. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut ada tiga tahapan utama yang penulis tempuh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara khusus pada tahap pelaksanaan, penulis menerapkan berbagai metode yang melibatkan pemuda berpartisipasi secara aktif. Hasil dari kegiatan tersebut pemuda memiliki kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai tongkat estafet gereja sehingga perlu mempersiapkan diri dengan membaca dan mencintai Alkitab sebagai sumber kebenaran dan pengajaran Kristiani.

Kata Kunci: Pemuda, Gereja, Bimbingan Rohani, Gerakan Cinta Alkitab

How to Cite: Tanduklangi, R. (2022). Bimbingan Rohani Bagi Pemuda Melalui Gerakan Cinta Alkitab. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 248-253. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2066>



Copyright (c) 2022 Rinaldus Tanduklangi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pemuda merupakan masa depan gereja sebab di pundak merekalah masa depan gereja dipertaruhkan. Pemuda adalah tongkat estafet gereja yang akan melanjutkan misi pelayanan kepada dunia seanteronya. Begitu pentingnya keberadaan pemuda sehingga gereja perlu memberikan perhatian yang ekstra agar pemudanya tetap terpelihara dan tidak jauh dari persekutuan atau kehidupan bergereja.

Pemuda adalah salah satu komponen gereja yang tidak dapat dinomorduakan, tetapi harus diperhatikan dan didukung sama seperti komponen pelayanan lainnya. Pelayanan kepada pemuda merupakan suatu pelayanan yang sungguh penting, dikarenakan pemuda adalah generasi yang disebut sebagai masa depan bangsa, masa depan gereja, dan masa depan keluarga (Panggarra et al., 2019). Pemuda perlu tahu dan menyadari perintah

yang Tuhan amanatkan untuk menjadi saksi-Nya, sebab perintah tersebut dialamatkan bagi semua orang percaya yang di dalamnya pemuda turut andil memikul tanggung jawab yang sama untuk menjadi saksi Kristus (Nugroho et al., 2019).

Kedudukan pemuda dalam gereja ialah untuk memajukan persekutuan dan pelayanan dalam gereja, juga sebagai bagian integral dari gereja untuk menyatakan kesaksiannya di tengah dunia ini. Jika pemuda hilang dari kehidupan bergereja maka bisa dibayangkan seperti apa gereja di masa depan. Oleh karena itu, gereja mesti memiliki kepedulian yang lebih terhadap pemuda agar tidak kehilangan aset berharganya. Sebagai generasi penerus gereja, pemuda diharapkan menjadi pemimpin jemaat yang menjadi teladan, tangguh dan cakap mengajar orang dan menjadi hamba Tuhan siap menggantikan angkatan tua pada masanya (Becker et al., 2015).

Sebagai upaya mempersiapkan pemuda sebagai masa depan gereja maka salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan ialah membina pemuda agar memiliki kedewasaan rohani sebagai senjata pamungkas dalam menghadapi berbagai gejolak yang dapat mengguncang iman dan keyakinannya kepada Kristus. Pemuda harus dibimbing dengan sungguh – sungguh supaya memiliki motivasi dan karakternya bertumbuh, menunjukkan pertumbuhan kerohanian (Sahartian, 2018). Bimbingan rohani bagi pemuda menjadi penting untuk dilakukan mengingat kondisi pemuda masa kini yang rentan dengan berbagai persoalan yang dapat merusak dan mengancam masa depan pemuda.

Gerakan cinta Alkitab (GCA) merupakan salah satu bentuk pembinaan rohani yang dapat dikembangkan oleh gereja dengan menanamkan sikap kecintaan dan ketekunan dalam membaca Alkitab. Gerakan cinta Alkitab dimaksudkan agar pemuda tidak mudah diombang-ambing oleh berbagai rupa pengajaran. Gerakan Cinta Alkitab, dilakukan dengan cara mengajak setiap pemuda secara bersama-sama membaca dan belajar dari Alkitab secara berkesinambungan serta menggali pemahaman terhadap isi Alkitab. Dengan membaca Alkitab secara berkesinambungan maka diharapkan pemuda dapat menemukan pokok – pokok iman Kristiani sehingga semakin teguh dalam iman dan keyakinan kepada Kristus.

Mengingat begitu pentingnya bimbingan rohani bagi pemuda, maka dalam mengejawantahkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat, penulis melakukan kegiatan bimbingan rohani bagi pemuda yang difokuskan di Gereja Toraja Jemaat Sangpolo Klasis Kurra Denpiku. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis memilih pemuda sebagai sasaran utama pelaksanaan kegiatan dikarenakan penulis cukup mengenal kaum muda setempat dan menjadi salah satu anggota jemaat dan bagian dari Pengurus OIG (Organisasi Intra Gerejawi) di Gereja tersebut. Kegiatan pengabdian tersebut diberi tema “*Bimbingan Rohani Bagi Pemuda Melalui Gerakan Cinta Alkitab*”.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan melalui pihak Gereja dengan menentukan sasaran utama kegiatan yakni Pemuda di Gereja Toraja Jemaat Sangpolo yang terletak di Lembang Limbong Sangpolo, Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli yang dijadwalkan hari sabtu dan minggu dengan total pertemuan empat kali

tatap muka dengan mengaplikasikan metode inquiri, tanya jawab, metode diskusi dan refleksi. Adapun tahapan kegiatan pengabdian tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan tentang kebutuhan rohani pemuda Kristiani dan upaya strategis apa yang dapat dikembangkan untuk membantu mereka semakin bertumbuh secara rohani. Dari hasil pengamatan tersebut, penulis merencanakan kegiatan bimbingan kerohanian dengan menerapkan gerakan cinta Alkitab yang dapat dilakukan baik dalam ibadah – ibadah maupun pada pertemuan yang terjadwal. Rencana kegiatan ini, penulis komunikasikan dengan pimpinan Gereja dan atas persetujuan dari pihak gereja penulis melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan kerohanian dilakukan selama empat kali tatap muka dengan alokasi waktu 100 menit/pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan berdoa selanjutnya dilakukan diskusi terbuka tentang Pemuda dan Gereja. Tujuan dari diskusi ini ialah untuk membangun kesadaran pemuda tentang peran sertanya sebagai tongkat estafet gereja. Dari diskusi awal ini, pemuda memiliki pemahaman akan pentingnya bimbingan kerohanian yang salah satunya akan diterapkan dengan metode Gerakan Cinta Alkitab. Selanjutnya penulis mengajak kaum muda untuk membaca Alkitab secara bersama-sama dan berdiskusi tentang nilai dan pokok iman Kristen dari bacaan tersebut. Diakhir pertemuan awal ini penulis mengatur kesepakatan bersama melalui penetapan jadwal dan penyampaian hal – hal teknis terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan selanjutnya kegiatan bimbingan kerohanian melalui gerakan cinta Alkitab berjalan sesuai jadwal dengan mengaplikasikan berbagai metode yang melibatkan peserta berpartisipasi secara aktif.

c. Tahap Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, di setiap akhir pertemuan penulis melakukan refleksi bersama peserta kegiatan. Refleksi tersebut dilakukan dalam bentuk *structured task* dengan metode diskusi kelompok. Hasil dari *structured task* menjadi evaluasi untuk melihat efektivitas gerakan cinta Alkitab sebagai strategi dalam membina kerohanian pemuda. Laporan akhir dari kegiatan ini disampaikan kepada pihak majelis gereja sebagai masukan sekaligus saran untuk meneruskan kegiatan gerakan cinta Alkitab sebagaimana yang dicanangkan oleh Gereja Toraja.

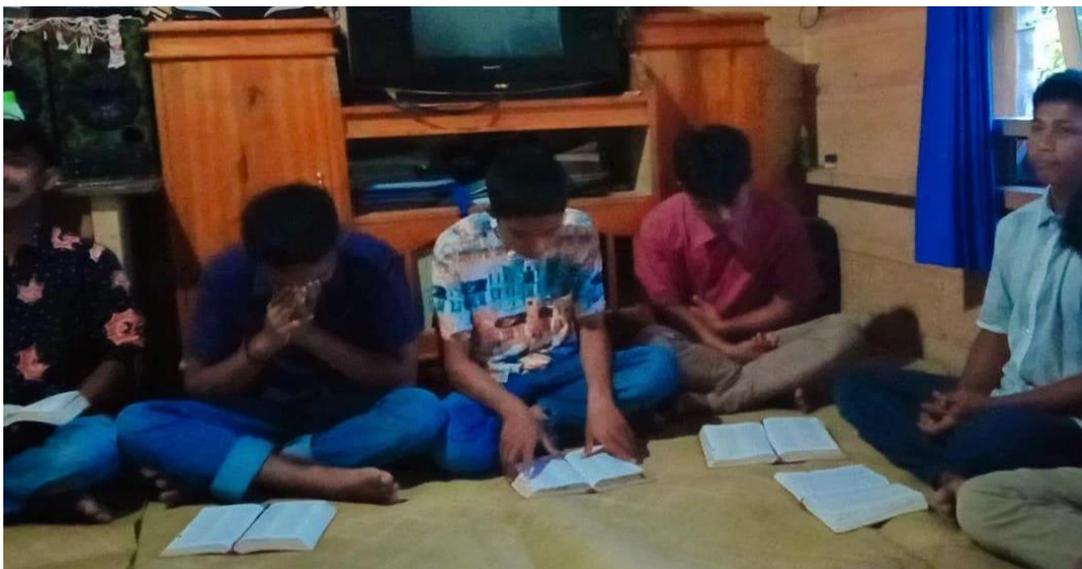
Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Sangpolo dan diperuntukan bagi kaum muda gereja. Kegiatan pengabdian dalam bentuk bimbingan rohani didampingi langsung oleh penulis dengan menerapkan Gerakan cinta Alkitab. Dalam setiap pertemuan penulis mengaplikasikan beberapa metode yang dapat melibatkan peserta berpartisipasi secara aktif.



Gambar 1. *Gerakan cinta Alkitab di Gedung Gereja*

Dalam kegiatan bimbingan kerohanian dengan metode gerakan cinta Alkitab penulis melakukan tiga tahap yang penulis sebut sebagai tahap TTB (tanya, temukan dan bagikan). Tahap bertanya dimulai dengan memberikan pertanyaan bagi peserta untuk dijawab secara terbuka, setelah semua peserta menjawab, selanjutnya penulis mengarahkan untuk menggali apa kata Alkitab tentang pertanyaan tersebut?. Pada tahap menemukan, penulis memberikan bahan bacaan yang sudah disiapkan untuk dibaca dan memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk menemukan jawaban dan menuliskannya pada kertas yang sudah disiapkan. Setelah tahap menggali atau menemukan dilakukan, selanjutnya peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan membagikan hasil temuannya dari teks Alkitab yang dibaca. Setiap kelompok yang diwakili satu orang menyampaikan hasil diskusinya. Pada tahap terakhir penulis menyimpulkan pendapat peserta berdasarkan landasan Alkitab.



Gambar 2. *Gerakan cinta Alkitab dalam Ibadah Pemuda*

Gerakan cinta Alkitab yang diterapkan penulis sebagai salah satu upaya membimbing kerohanian pemuda, tidak hanya dilaksanakan di Gedung Gereja, tetapi juga dilaksanakan di rumah pemuda yang dikemas dalam bentuk ibadah pemuda sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan pengurus pemuda di Gereja tersebut. Metode pelaksanaan gerakan cinta Alkitab yang dilaksanakan di rumah berbeda dari sebelumnya. Jika sebelumnya dilakukan dengan tahap TTB (tanya, temukan dan bagikan), maka pada ibadah di rumah, penulis menerapkan metode refleksi bersama. Metode refleksi bersama diawali dengan menentukan teks Alkitab yang akan dibaca secara bergilir setelah itu, penulis memberikan pertanyaan yang dapat dikembangkan dalam diskusi. Dari hasil diskusi penulis memberikan penguatan dan melakukan refleksi bersama atas teks Alkitab yang sudah dibaca dan didiskusikan.



Gambar 3. *Gerakan cinta Alkitab dalam Ibadah Pemuda*

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, semua peserta konsisten dan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Bimbingan rohani melalui gerakan cinta Alkitab yang diterapkan penulis berhasil mempengaruhi minat pemuda untuk membaca dan mencitai Alkitab. Metode yang interaktif dan pola pembimbingan yang dilakukan secara variatif sangat berdampak pada pengetahuan isi Alkitab pemuda sekaligus dapat menumbuhkan kerohanian pemuda di Gereja tersebut. Gerakan cinta Alkitab yang dilakukan selama empat kali tatap muka signifikan berpengaruh pada kerohanian pemuda. Seorang pemuda dengan tegas menyatakan bahwa selama ini jarang membaca Alkitab dan melakukan kegiatan kerohanian karena kurangnya pendampingan dan metode yang diterapkan monoton sehingga sebagian besar menjadi malas membaca Alkitab dan tidak memberi diri dalam kegiatan kerohanian. Dari sharing pengalaman bersama peserta kegiatan, diperoleh informasi bahwa bimbingan rohani melalui gerakan cinta Alkitab yang penulis kemas dalam berbagai pola, bentuk dan metode berhasil menarik minat pemuda untuk tekun membaca dan menggali isi Alkitab. Apa dibaca,

ditemukan dan didiskusikan bersama berdampak pada aspek kerohanian pemuda.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Gerakan cinta Alkitab sebagai salah satu wujud bimbingan kerohanian bagi pemuda berhasil memberi pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan rohani pemuda di Gereja Toraja Jemaat Sangpolo. Kaum muda yang sebelumnya tidak memiliki kecintaan dalam membaca Alkitab dan terlibat dalam aktivitas kerohanian, kemudian mengalami transformasi menjadi pribadi yang gemar dalam membaca Alkitab melalui model pendampingan atau bimbingan. Dari metode bimbingan yang telah dilakukan, tidak hanya berdampak pada kerohanian pemuda yang semakin bertumbuh pada pengenalan akan Kristus melainkan juga berdampak pada pengetahuan isi Alkitab pemuda yang semakin bertambah pula. Puncak dari keseluruhan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, pemuda Jemaat Sangpolo pada akhirnya memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai harapan dan masa depan gereja yang mesti siap memikul tanggung jawab pelayanan di masa mendatang. Menjadi catatan bagi pihak gereja bahwa bimbingan rohani bagi pemuda penting dilakukan, dan salah satu model yang dapat diterapkan ialah gerakan cinta Alkitab (GCA). Model gerakan cinta Alkitab (GCA) akan maksimal jika ada pendampingan khusus dari pihak gereja dengan menerapkan berbagai metode yang variatif dan berpusat pada pemuda.

Daftar Pustaka

- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... ح. فاطمی (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Syria Studies*, 7(1), 37-72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Nugroho, Y., Cahyono, H., Sirait, J. E., & Tapiheru, G. (2019). Strategi Pembinaan Warga Gereja bagi Pemuda di GBI Eben Heazer. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(2), 55-70. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/matheo/article/view/187>
- Panggarra, R., Sumule, & Leonard. (2019). The Effect of Contextual Based Youth Services on the Growth of the Gereja Kemah Injil Indonesia in Samarinda City. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 91-106. <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.325>
- Sahartian, S. (2018). Pengaruh Pembinaan Rohani Gereja Berdasarkan Efesus 4:17-24 Terhadap Gaya Hidup Konsumerisme Pemuda Gereja Pantekosta di Indonesia Theofilus Blitar. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1), 17-24. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.3>